

Efek mediasi Etos Kerja pada Pengaruh Religius terhadap Kesuksesan (kinerja) Bisnis

Work Ethic as a Mediator of Religious Influence on Business Success (performance)

Hengky Widhiandono¹, Suyoto², Alfalisyanto³

Progran Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: hengkywidhiandono@ump.ac.id
Email: suyoto_syahlan@yahoo.com
Email: Alfalisyanto@ump.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek mediasi etos kerja pada pengaruh religius terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis pengusaha UMKM pada masa Pandemi Covid 19 di Banyumas, Jawa Tengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha kecil dan menengah di Banyumas sekitarnya dengan sampel sebanyak 53 pengusaha UMKM dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan adalah Smart PLS (*partial Least Square*).

Berdasarkan analisis PLS-SEM, religius berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dapat terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19. Etos kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19, Religius berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dapat terhadap etika bisnis pada masa epidemi Covid 19 dan Tidak terdapat efek mediasi Etos kerja pada pengaruh Religius terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19. Nilai R^2 sebesar 0,389 atau 38,9% artinya Kesuksesan wirausaha dapat dipengaruhi variabel kompetensi, religius, dan etos kerja 38,9% sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi variabel lain. Sedangkan etos kerja dipengaruhi oleh religius sebesar 23,6%. Nilai *Blind Folding Q2* variabel Kesuksesan kewirausahaan (Y) telah diatas 0 maka dapat dikatakan model baik. Sedangkan nilai model fit sebesar 0,664 artinya bahwa ketepatan model sebesar 66,4%.

Kata kunci: Etos kerja, Religius, Kesuksesan (kinerja) Bisnis.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the influence of work ethic in mediating the influence of religion on the business success (performance) of MSME businesses in Banyumas, Central Java, during the Covid 19 Pandemic. This study's population is small and medium business owners in the surrounding Banyumas, with a sample of 53 MSME entrepreneurs gathered using the Accidental Sampling technique. Smart PLS was employed in the analysis (partial Least Square).

Religious beliefs have a positive but insignificant effect on business success (performance) during the Covid 19 epidemic, according to the SMART PLS analysis. Work ethic has a positive but insignificant effect on business success (performance) during the Covid 19 epidemic, religious has a positive but insignificant effect on business ethics during the Covid 19 epidemic, and work ethic has no mediating effect on the influence of religion on business success (performance) during the Covid 19 epidemic. With an R^2 value of 0.389 or 38.9 percent, entrepreneurial success can be influenced by competency variables, religious and work ethic variables, and other variables, with the remaining 61.1 percent influenced by other variables. Religion has a 23.6 percent influence on work ethic. Because the value of Blind Folding Q_2 for the entrepreneurial success variable (Y) is greater than zero, the model is considered good. While the model fit value of 0.664 indicates that the model's accuracy is 66.4 percent.

Keywords: work ethic, religion, business success (performance).

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan individu yang memiliki mental ulet, kreatif dan inovatif, berani mengambil risiko, dan pemberani sehingga dengan mental tersebut telah terbiasa menangani segala hal tantangan sulit dalam bisnis usaha yang digelutinya. Menurut Zimmerer dkk (2008) "Pengusaha (entrepreneur) yang biasa

disebut wirausaha adalah kegiatan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.” Salah satu tantangan pengusaha yang sulit saat ini di Indonesia tahun 2020 adalah merebaknya virus COVID 19 (Corona Viruses Disease). Dampak virus ini sangatlah besar bagi dunia bisnis di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai Global Pandemic. Imbasnya bagi dunia usaha menurut Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda DKI Jakarta Afifuddin Suhaeli Kalla adalah sektor perdagangan, logistik pengiriman barang, sektor restoran, hotel, jasa sewa mobil dan properti. Mereka kehilangan pasar konsumen, akibat kebijakan tersebut yang mengakibatkan konsumen mereka banyak beraktivitas dirumah [(Mulyani, 2020), (MOCA.Com, 2020)].

Hal ini dapat dilihat pada angka ekspor Indonesia yang tadinya US\$ 14,44 miliar pada Desember 2019, anjlok sebesar 7,16% menjadi US\$ 13,41 miliar pada Januari 2020. Dilihat dari jumlah angka pengangguran tenaga kerja terus meningkat. Menurut data kementerian tenaga kerja per april 2020, 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan kena PHK akibat terimbas pandemi corona ini. Adapun rinciannya, sektor formal 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan. Sektor informal juga terpukul karena kehilangan 538.385 pekerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Karunia, 2020). Menurut menteri keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, di tahun 2020 skenario terberat dari pertumbuhan ekonomi sebesar minus 0,4% (Sembiring, 2020). Angka tersebut turun sangat dalam dari sebelumnya berkisar 5%. Namun, disisi lain adanya virus Corona, mengakibatkan beberapa bisnis menuai keuntungan yang besar seperti bisnis ritel, pasokan makanan, hand sanitizer, masker (produk kebersihan) sangat laku keras (MOCA.Com, 2020). Secara umum penurunan pendapatan ini terjadi di semua sektor bisnis.

Situasi yang sulit seperti ini, perlu langkah antisipatif dan suportif bagi dunia usaha khususnya agar dapat melewati masa-masa kritis dengan baik. Perhatian lebih khusus bagi UMKM karena para pelaku UMKM merupakan menyangga ekonomi rakyat kecil dan menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sensus Ekonomi, 2016). Sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi (Kompas, 2020).

Pada kondisi yang tidak normal kompetensi wirausaha menjadi sangat penting bagi kinerja bisnis. Wirausaha sebagai pemilik perlu memikirkan solusi yang tidak biasa bahkan kreatif atas kesulitan yang dialami usahanya. Strategi UKM menurut Standie Nagadi, VP Marketing Mekari mengubah pemasaran ke media sosial, mengubah sistem produksi agar stok barang realtime, mengubah sistem keuangan agar cashflow terjaga, mengubah strategi untuk menambah pendapatan lain dan strategi efisiensi, mengubah strategi penjualan dengan memanfaatkan transaksi pembayaran melalui online. Perubahan tidak biasa ini akan lebih mudah dilakukan apabila kompetensi wirausaha baik. Oleh karena itu, Kompetensi wirausaha perlu dikaji kembali. Menurut laporan (Putri, 2020), berbisnis melalui online telah mengalami kenaikan omset yang pesat untuk beberapa jenis produk seperti: produk makanan, sayuran dan buah-buahan. Praktisi Keuangan dari May Institute Ellen May mengatakan dengan bisnis online menjadi solusi pelaku usaha agar tetap eksis saat ada WFH. Bila permintaan terhadap produk bisnis turun maka perlu memikirkan bisnis baru (Arieza, 2020).

Bird (1995) dalam (Mitchelmore & Rowley, 2010) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan khusus, motif, sifat, gambar diri, peran sosial dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran usaha, kelangsungan hidup dan/atau pertumbuhan. Penelitian (Ardayan & Putri, 2015) melakukan studi pada UMKM membuktikan bahwa kompetensi wirausaha signifikan mempengaruhi Kinerja Bisnis. Hasil yang sama dilakukan oleh (Dhamayantie & Fauzan, 2017), (Ardayan & Putri, 2015), dan (Isa, 2011).

Selain kompetensi, variabel yang dapat berpengaruh adalah religius. Menurut survei awal peneliti pada beberapa pengusaha, dengan memilih berbagai pilihan jawaban mengenai faktor yang paling mendukung kesuksesan berwirausaha adalah internal religius paling tinggi melebihi modal bisnis, kondisi ekonomi, internal mental dan pengalaman bisnis (survei, 2020). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Penelitian (Mustikowati & Wilujeng, 2016) membuktikan

bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Studi ini dilakukan pada UKM. Pada penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa religiusitas berkaitan dengan sesuatu yang bersifat absolut, dimana Tuhan menjadi sumber dari segala kekuatan. Namun penelitian yang mengaitkan antara religius dan kinerja atau kesuksesan bisnis masing jarang dilakukan.

Religius sangat terkait dengan aktivitas pekerjaan. Agama Islam telah mengajarkan agar Umat Islam harus dapat berbuat baik, bekerja sama dengan semua orang dengan adil (sesuai dengan aturan yang baik). Seperti definisi dari Sukardewi, (2013:3), Tasmara, (2002:15) dalam (Yantika & Herlambang, 2018), Etos kerja intinya adalah berasal dari keyakinan dari dalam diri yang kuat yang mengarahkan pada aktifitas kerja, sehingga dapat religius dan etos kerja sangat berhubungan dengan sangat erat. Dapat dikatakan, individu agar dapat bekerja keras diperlukan nilai yang kuat dalam dirinya, sehingga individu dapat melaksanakan pekerjaan dengan moral yang bersih, ikhlas, jujur, komitmen dan konsisten.

Faktor selanjutnya adalah etos kerja merupakan hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Etos kerja adalah perilaku kerja positif yang didasari oleh kerja sama, keyakinan fundamental, dan komitmen kepada pekerjaan. Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja (Sukardewi, 2013). Beberapa pendapat pakar dan penelitian menyebutkan bahwa etos kerja sangat penting bagi kesuksesan bisnis. Dalam penelitian Sukanto dan Mustikarini (2017), membuktikan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Banyak penelitian menguatkan bahwa etos kerja dapat mempengaruhi kinerja seseorang, diantaranya adalah: (Nurjaya, Sunarsi, Effendy, Teriyan, & Gunartin, 2021), (Simanjuntak, 2020), (Hadiansyah & Yanwar, September 2015), (Ramadhan & Ryandono, April 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji model Kompetensi wirausaha, Religius, dan Etos kerja sebagai faktor penting bagi kesuksesan bisnis pengusaha UMKM sebuah tinjauan situasi wabah Covid 19 yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya serta menguji efek mediasi etos kerja terhadap pengaruh religius terhadap kesuksesan bisnis UMKM.

Perumusan Masalah Penelitian

Faktor utama kesuksesan bisnis pengusaha UMKM pada situasi Covid 19 perlu diidentifikasi agar dijadikan bukti tentang variabel penting untuk tetap sukses dimasa tak terprediksi seperti masa epidemi Covid 19.

1. Menguji kembali apakah terdapat pengaruh variabel Religius dapat terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19?
2. Menguji kembali apakah terdapat pengaruh variabel Etos kerja terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19?
3. Menguji kembali apakah terdapat pengaruh variabel Religius dapat terhadap Etos Kerja pada masa epidemi Covid 19?
4. Menguji apakah terdapat efek mediasi Etos kerja pada pengaruh Religius terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19?

Tabel 1 Hipotesis Penelitian

	Hipotesis Penelitian	Alat uji Hipotesis
Hipotesis 1	Kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis.	PLS
Hipotesis 2	Religius berpengaruh terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis.	PLS
Hipotesis 3	Etos kerja berpengaruh terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis.	PLS
Hipotesis 4	Religius berpengaruh terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis.	PLS
Hipotesis 5	Etos kerja memediasi hubungan religius terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis.	PLS

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif-survei. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan

mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sampel dari sebuah populasi. Lokasi penelitian Lokasi penelitian di Banyumas, Jawa Tengah.

Populasi penelitian ini adalah pengusaha umkm yang masih melakukan penjualan di masa covid 19 di Banyumas. Ciri UMKM menurut Biro Pusat Statistik adalah memiliki jumlah karyawan maksimal 100 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel adalah sampel *accidental sampling*. Teknik ini dipilih disebabkan karena kondisi pengusaha yang sangat sulit ditemui dan kendala waktu sehingga responden yang terpilih adalah pengusaha yang paling mudah ditemui sesuai dengan populasi penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan ke responden, tim peneliti mendampingi atau memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner. Setelah terisi, kuesioner diambil kembali oleh tim peneliti.

Instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator variabel

Variabel	Indikator dan Sumber
Kompetensi Wirausaha	1. Mampu mengidentifikasi peluang usaha 2. mudah untuk menjalin hubungan/jejaring 3. mampu berpikir inovasi dengan mudah. Chandler (1992); Izquierdo, Deschoolmeester, and Salazar (2005); Wichramaratne et al.(2014) dalam (Ardyan & Putri, 2015).
Religiusitas	1. Keyakinan 2. Praktek Agama 3. Pengalaman 4. Pengetahuan Agama 5. Pengalaman atau Konsekuensi (Glock dan Stark, 2015) dalam (Pontoh & Farid, 2015)
Etos Kerja	1. Kecanduan terhadap waktu 2. Memiliki moralitas yang bersih 3. Memiliki Kejujuran 4. Memiliki Komitmen 5. Memiliki Kejujuran yang kuat (Putra, 2020)
Kesuksesan Bisnis	1. Kesuksesan hidup dan bisnis. 2. Melakukan hanya untuk hidup dan bisnis. 3. Pertumbuhan bisnis. 4. Malampau target yang ditetapkan bagi tiap bisnis Fisher, Maritz, dan lobo (2014).

Skala pengukuran menggunakan skala likert 5 tingkatan dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada pengusaha.

Alat analisis menggunakan Smart PLS. *Partial least square* (PLS) adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Geladi dan Kowalski, 1986).

Hasil dan Pembahasan

Analisis PLS-SEM, Tahap 1: Menentukan nilai *outer loadings* dan Hasil *Convergent Validity* run 2. Dari tabel *outer loadings* diatas dapat ditemukan beberapa nilai indikator variabel yang kurang dari atau sama dengan 0,7. Menurut Sarwono dan Narimawati (2015), nilai indikator dalam *outerloadings* harus diatas 0,7 hingga indikator EK1, EK2, EK3, KB1, KB3, KB5, RG4, dan RG5 harus dihapus dan dinyatakan tidak valid. Kemudian dilakukan kembali *outer loading* (run no. 2). Dari tabel tersebut diatas dapat ditemukan 1 nilai indikator variabel yang kurang dari atau sama dengan 0,7 (bertanda merah) sehingga indikator KB 2, harus dihapus dan dinyatakan variabel secara valid. Hasil indikator yang Valid adalah seperti tampak dalam tabel dibawah:

Tabel 3. Indikator yang valid

Variabel	Indikator yang valid	Indikator tak valid	Cronbach Alpha
Kompetensi (X1)	KP1, KP2, KP3, KP4, KP5	-	0,861
Religius (X2)	RG1, RG2, RG3, RG6	RG4, RG5	0,840
Etos Kerja (X3)	EK4, EK5, EK6	EK1, EK2, EK3	0,833
Kesuksesan Wirausaha (Y)	KB4, KB6	KB1, KB2, KB3, KB5	0,758

Catatan: KP kompetensi, RG religius EK etos kerja KB kesuksesan bisnis

Evaluation of Structural model

Analisis *Inner Model Test* ditentukan melalui *R-Square*, Koefisien Jalur, T-Statistik (*Boostrapping*), *Predictive Relevance*, dan *Model Fit*. Output *R-Square*, Koefisien Jalur, T-Statistik (*Boostrapping*), *Predictive Relevance*, dan *Model Fit*.

Tabel 4. Output *Inner Model Test*

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Etos Kerja (X3)	0.236	0.221
Keberhasilan W...	0.389	0.352

Berdasarkan tabel diatas, nilai R kuadrat sebesar 0,389 atau 38,9% artinya Kesuksesan wirausaha dapat dipengaruhi variabel kompetensi, religius, dan etos kerja sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi variabel lain. Sedangkan etos kerja dipengaruhi oleh religius sebesar 23,6%.

Tabel 5. Model Fit

Model Fit

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.108	0.122
d_ULS	1.226	1.573
d_G	0.516	0.532
Chi-Square	148.957	151.512
NFI	0.664	0.659

Nilai model fit atau NFI sebesar 0,664 artinya bahwa ketepatan model sebesar 66,4%.

Tabel 6. jalur Path

Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Etos Kerja (X3) -> Keberhasilan Wirausaha (Y)	0.024	0.025	0.123	0.198	0.843
Kompetensi (X1) -> Keberhasilan Wirausaha (Y)	0.586	0.602	0.105	5.584	0.000
Religius (X2) -> Etos Kerja (X3)	0.486	0.529	0.110	4.424	0.000
Religius (X2) -> Keberhasilan Wirausaha (Y)	0.058	0.043	0.109	0.538	0.591

Didapat nilai jalur kompetensi (X1) sebesar 0,586 ($p < 0.01$), Religius (X2) 0,058 ($p > 0.10$), Etos Kerja (X3) 0,024 ($p > 0.10$) terhadap kesuksesan bisnis. Dengan demikian, Hipotesis 1 dan 4 diterima, sedangkan hipotesis 2 dan 3 ditolak.

Tabel Indirect Effect

Specific Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Religius (X2) -> Etos Kerja (X3) -> Keberhasilan Wirausaha (Y)				0.012	0.017	0.070	0.170	0.865

Efek mediasi dapat dilihat dari nilai jalur religius (X2) → Etos kerja (X3) → Kesuksesan wirausaha (Y) dengan nilai P sebesar 0,865 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan efek mediasi tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

Pembahasan

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis pengusaha. Hasil pengujian ini mendukung pendapat Bird (1995) dalam (Mitchelmore & Rowley, 2010) bahwa kompetensi sebagai dasar munculnya kelahiran usaha, kelangsungan hidup dan/atau pertumbuhan dan Kiggundu (2002) dalam Sarwoko et.al (2013) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan keseluruhan atribut kewirausahaan yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang mengarah pada pencapaian Kesuksesan sesuai tujuan awal.

Analisis PLS terlihat bahwa kompetensi memiliki nilai jalur yang dominan. Oleh karena itu, kompetensi memiliki pengaruh besar agar seorang wirausaha dapat berhasil saat munculnya tantangan kesulitan eksternal seperti masa pandemi covid, kompetensi menjadi faktor utama Kesuksesan sebab saat adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), pemerintah telah membatasi kegiatan masyarakat sehingga masyarakat mengurangi kegiatan bepergian keluar rumah sehingga pada umumnya akan menurunkan penjualan bisnis. Oleh karena itu sebagai pengusaha, tuntutan utama adalah mengidentifikasi peluang baru, dan inovatif sehingga pengusaha tidak merugi sebab sistem bisnis saat kondisi normal tidak akan berjalan efektif. Hal ini diperkuat dari penelitian (Ardyan & Putri, 2015) yang menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kesuksesan inovasi produk dan kinerja bisnis. (Isa, 2011) juga menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan (Initiative dan enterprises, Planning dan Organizing, teknologi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri (pengusaha). Akhirnya, (Hadiyati, 2011) menyimpulkan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan. Kesimpulan yang sama tentang inovasi dari penelitian (Lestari & Astuti, 2019) bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing kuliner SMEC. Demikian pula (Herlambang & Mawardi, 2017) menyimpulkan variabel orientasi pasar dan inovasi produk memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap kinerja UKM.

Harian (Jawapos, 2020) melaporkan bahwa Bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapat kesulitan akibat pandemi Covid-19. Meski UMKM banyak yang merosot omzetnya, namun, beberapa UMKM mampu menghadapinya dengan baik. Kunci sukses pengusaha adalah kecerdasan dalam berusaha. Pasar UMKM memang tetap ada namun perlu cara baru atau inovasi dalam memasarkannya karena kondisi berbeda pada kondisi saat normal. Terdapat fakta juga bahwa pelaku usaha yang berhasil dalam pemasaran online seperti yang dilaporkan oleh (Liputan6, 2021). Sebagian UMKM justru mendapatkan hasil bisnis yang bagus seperti: Properti perumahan (Ekonomi, 2021), Usaha Food dan Beverage, Usaha Kebutuhan Bahan Pokok, Usaha Jasa/Produk Kesehatan, Usaha Jasa Pendidikan dan Pelatihan, dan Bisnis Digital (Entrepreneur, 2021). Selanjutnya juga disebutkan usaha yang tetap eksis di masa pandemi haruslah: beradaptasi, memanfaatkan teknologi digital (online), berani berinovasi, efisiensi bisnis yang hebat. Hal tersebut tentu berkaitan dengan kompetensi pengusaha.

Religius tidak berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Variabel religius diharapkan mampu mempengaruhi kesuksesan bisnis namun pada kenyataannya dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang

positif namun kecil dan tidak signifikan. Justru religius berpengaruh besar dan signifikan pada etos kerja. Hasil uji ini bertentangan dengan (Mustikowati & Wilujeng, 2016), (Nurjaya, Sunarsi, Effendy, Teriyan, & Gunartin, 2021), (Simanjuntak, 2020), (Hadiansyah & Yanwar, September 2015), (Ramadhan & Ryandono, April 2015). Mayoritas penelitian mengarah bahwa religius dapat berpengaruh terhadap kinerja sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang cukup minoritas.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Religius sangat memiliki makna yang luas dan apalagi tidak ada ajaran agama yang mewajibkan pemeluknya harus sukses bisnis. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa religius tidak berpengaruh secara signifikan namun positif terhadap kesuksesan bisnis pengusaha dalam penelitian ini dapat didukung bahwa dari segi ajaran agama Islam tidak mengkhususkan atau mewajibkan pemeluknya untuk berbisnis sehingga Umat Islam tidak menganggap dalam bisnis mereka termotivasi besar dari ajaran agama mereka. Karena semua responden beragama Islam maka dapat dikatakan kegiatan bisnis mereka saat ini bukan didukung utama dari segi religius yang mereka.

Religius tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan bisnis dapat disebabkan karena dalam ajaran agama sangat jelas menekankan tentang pentingnya beramal soleh terutama berbuat baik bagi sesama manusia. Dalam Al-Mumtahanah ayat 8-9. Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa: “Allah tidak melarang Muslim berbuat baik dan berlaku adil. Sebab, kebaikan dan keadilan itu bersifat universal, termasuk kepada orang-orang kafir yang tidak memerangi kamu karena agama dengan menekankan kebebasan dan toleransi beragama dan tidak mengusir kamu dari kampung halaman karena kamu termasuk yang beriman kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.” “Namun, Allah hanya melarang orang-orang beriman yang menjadikan mereka, orang-orang kafir yang tidak bersedia hidup berdampingan dengan kamu secara damai. Yakni mereka yang memerangi kamu karena agama, tidak ada kebebasan dan toleransi beragama, mengusir kamu dari tempat tinggal kamu. Yang disebabkan pembersihan ras, suku, dan agama, serta penguasaan teritorial, dan membantu pihak lain untuk mengusir kamu karena kerja sama yang sistemik dan terencana. Barangsiapa yang menjadikan mereka sebagai kawan, karena kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan, maka mereka itulah orang zalim terhadap perjuangan Islam dan Muslim.”

Sangat jelas bahwa ajaran agama telah mengajarkan agar Umat Islam harus dapat berbuat baik, bekerja sama dengan semua orang dengan adil (sesuai dengan aturan yang baik). Seperti definisi dari Sukardewi, (2013:3), Tasmara, (2002:15) dalam (Yantika & Herlambang, 2018), Etos kerja intinya adalah berasal dari keyakinan dari dalam diri yang kuat yang mengarahkan pada aktifitas kerja, sehingga dapat religius dan etos kerja sangat berhubungan dengan sangat erat. Dapat dikatakan, individu agar dapat bekerja keras diperlukan nilai yang kuat dalam dirinya, sehingga individu dapat melaksanakan pekerjaan dengan moral yang bersih, ikhlas, jujur, komitmen dan konsisten.

Etos kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kesuksesan (kinerja) bisnis. Kesuksesan (kinerja) bisnis tidak hanya tergantung dari kompetensi pengusaha karena ada faktor eksternal yang mempengaruhinya. Menurut penelitian (Meidina & Fitria, 2018) menyimpulkan “pelaku usaha perlu memiliki keterampilan yang baik, sifat yang menunjang pekerjaan mereka, orientasi berwirausaha dan kesiapan berwirausaha yang baik. Serta bisnis UMKM perlu memiliki akses modal, informasi, infrastruktur, dan perencanaan bisnis yang baik. Bisnis UMKM juga perlu adaptasi dengan teknologi, pemerintah, dan politik. Bisnis UMKM juga penting untuk memiliki strategi pemasaran yang baik”. Penelitian (Indarto & Santoso, 2020) menyimpulkan lingkungan bisnis memoderasi hubungan karakteristik wirausaha dengan kesuksesan usaha dan dapat diklasifikasikan sebagai quasi moderasi. Lingkungan bisnis dapat menjadi peluang atau ancaman jalannya perusahaan, tergantung bagaimana pengusaha menyikapi lingkungan usaha. Perubahan lingkungan usaha dari faktor ekonomi, sosial, politik, gaya hidup dan teknologi akan menjadi kesempatan dan peluang untuk meraih kesuksesan. Berbagai perubahan seperti gaya hidup, perilaku, selera, pendapatan dan struktur masyarakat telah menciptakan peluang bagi wirausaha. Indarto dan Santoso (2020) dan Hans (2018) juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca peluang dan memanfaatkan peluang dari situasi lingkungan usaha oleh wirausaha akan membawa kesuksesan usaha Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Adeoye (2012) yang menyimpulkan “perubahan lingkungan terus-menerus memberikan tekanan baru pada kinerja perusahaan dan untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga”. Jadi kesuksesan bisnis merupakan proses yang cukup dinamis tidak hanya ditentukan oleh unsur internal dalam diri pengusaha juga perlu adanya unsur eksternal atau diluar pengusaha yang memerlukan adaptasi hingga

menciptakan kebiasaan baru secara kreatif atau inovatif. Karena dalam situasi covid 19 dan dimungkinkan kondisi eksternal yang sangat cepat berubah maka faktor eksternal pengusaha menjadi lebih dominan dalam menentukan kesuksesan pengusaha sehingga hanya kompetensi pengusaha menjadi hal yang penting dalam situasi tersebut.

Efek mediasi dapat etos kerja terhadap Kesuksesan wirausaha tidak signifikan/terbukti. Hal ini dikarenakan etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis pengusaha sebagai salah satu syarat terjadinya efek mediasi. Oleh karena itu, hal yang jelas dalam sampel penelitian ini adalah kompetensi pengusaha sebagai faktor mutlak dalam kesuksesan berwirausaha sedangkan variabel religus hanya mampu mempengaruhi etos kerja pengusaha.

Simpulan

Simpulan penenelitian ini adalah

1. Kompetensi Wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19.
2. Religius berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dapat terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19.
3. Etos kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19.
4. Religius berpengaruh secara positif dan signifikan dapat terhadap etos kerja pada masa epidemi Covid 19.
5. Tidak terdapat efek mediasi Etos kerja pada pengaruh Religius terhadap Kesuksesan (kinerja) bisnis pada masa epidemi Covid 19.

Daftar Pustaka

- . (2012, Maret 9). *Ekonomi*. Retrieved from Kompas:
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/03/09/02403849/jumlah.wirausaha.naik.menjadi.374.juta.orang>
- . (2016, September 6). Retrieved from Ilmu Akuntansi: <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli/>
- Ahmad, J. (2016, September 6). Retrieved from Menumbuhkan Jiwa Wirausaha:
http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Menumbuhkan-Jiwa-Wirausaha_3087
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Ardyan, E., & Putri, O. T. (2015). Dampak Positif Seorang Wirausaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan pada kesuksesan inovasi produk dan kinerja bisnis. *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 1, (1), 11 - 19.
- Arieza, U. (2020, Maret 28). *CNN Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200327124109-83-487462/trik-cari-peluang-usaha-di-tengah-virus-corona>
- Boyatzis, R. E. (1982). *The Competent Manager*. Canada: John Wiley & Sons.
- BussinesKnowHow. (2019, Oktober 10). *Tips*. Retrieved from Bussines Know How:
<https://www.businessknowhow.com/tips/networking.htm>

- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). PENGUATAN KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 1*, 80-91.
- Ekonomi. (2021, Januari 17). *Properti*. Retrieved from Ekonomi:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210127/47/1348730/pandemi-covid-19-tak-surutkan-minat-masyarakat-untuk-beli-rumah>
- Entrepreneur, J. (2021, Juli -). *UMKM*. Retrieved from Jurnal Entrepreneur:
<https://www.jurnal.id/id/blog/ini-5-sektor-bisnis-tahan-krisis-saat-pandemi-covid-19/>
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & Ahmad. (2020). PENGARUH KNOWLEDGE DAN SKILL TERHADAP KINERJA MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA PENGUSAHA UKM PRODUK UNGGULAN KOTA MALANG. *REFORMASI, Volume 10 Nomor 1*, 1 - 10.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, & Tyasari, I. (2012). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN ETIKA KERJA ISLAMI TERHADAP MOTIVASI KERJA. *MODERNISASI, Volume 8, Nomor 3*, -.
- Fisher, R., Maritz, A., & Lobo, A. (2014). Evaluating entrepreneurs' perception of success Development of a measurement scale. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour dan Research, Vol. 20 No. 5*, 478-492.
- Hadiansyah, A., & Yanwar, R. P. (September 2015). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol .3, No. 2*, 150-158.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.13, NO. 1*, 8-16.
- Herlambang, G., & Mawardi, M. K. (2017). PENGARUH ORIENTASI PASAR DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UKM. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 49 No. 2*, 56-62.
- Indarto, & Santoso. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan Lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro Kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13 (1)*, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>, 54-69.
- Isa, M. (2011). ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KINERJA INDUSTRI MEBEL. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 15, Nomor 2*, 159-168.
- Jawapos. (2020, November 21). *Surabaya Raya*. Retrieved from Jawapos.com:
<https://www.jawapos.com/surabaya/21/11/2020/optimistis-bisnis-kuliner-bertahan-saat-pandemi-covid-19/>
- Jena, S., & Sahoo, C. K. (2014). Improving managerial performance: a study on entrepreneurial and leadership competencies. *Industrial and Commercial Training, Vol. 46 No. 3*, <https://doi.org/10.1108/ICT-10-2013-0066>, 143-149.
- Karunia, A. M. (2020, April 23). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas Online:
http://indeks.kompas.com/profile/1925/Ade.Miranti.Karunia?_ga=2.182396263.198430775.1588146049-1726121084.1549380020

- Lestari, I., & Astuti, M. (2019). PENGARUH INOVASI DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING UMKM KULINER. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol.4, No.1*, 111-118.
- Liputan6. (2021, Februari 10). *Home*. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/on-off/read/4480318/cerita-membangun-bisnis-online-di-tengah-pandemi>
- Matahidup. (2019, Maret 20). *Solusi Bisnis*. Retrieved from Mata Hidup: <https://www.matahidup.com/5-strategi-jitu-membangun-jaringan-bisnis/>
- Maulan, R. (2010, Januari 7). Retrieved from Keutamaan berbisnis dalam Pandangan Islam: <http://bisnisforkabas.blogspot.co.id/2010/01/keutamaan-berbisnis-dalam-pandangan.html>
- Meidina, C., & Fitria, S. E. (2018). Analisis Karakteristik Wirausahawan Dan Karakteristik Bisnis Umkm Terhadap Kesuksesan Umkm (Studi Pada Seven Project). *e-Proceeding of Management: Vol.5, No.1*, 128.
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 16 No. 2*, <https://doi.org/10.1108/13552551011026995>, 92-111.
- MOCA.Com. (2020). *Moca.com*. Retrieved from Moca Learning Hub: www.moca.com
- Mulyani, D. S. (2020, April 8). *Bisnis.com*. Retrieved from Jakarta: <https://jakarta.bisnis.com/read/20200408/384/1224557/himpi-jaya-psbb-atau-tidak-dampaknya-tetap-sama-bagi-pengusaha>
- Munizu, M. (Maret 2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, Vol. 12, No. 1*, 33 - 41.
- Mustikowati, R. I., & Wilujeng, S. (2016). Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, Vol. 3 No. 2*, 102-113.
- Nurjaya, Sunarsi, D., Effendy, A. A., Teriyan, A., & Gunartin. (2021). Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kota Bogor. *Jenius, Jurnal Ilmiah Manajemen Sumberdaya Manusia, Vol. 4, No. 2, Januari 2021*, 172-184.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4, No. 01*, 100-110.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). PENGARUH KEPERIBADIAN, SELF-EFFICACY, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERSEPSI KINERJA USAHA SKALA KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 17, No. 2*, Hal. 144 – 160.
- Purwaningsih, Y., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2013). THE EFFECT OF SPIRITUAL CONSTRUCTION TOWARD STUDENTS' ATTITUDE IN IMPLEMENTING RELIGIOUS VALUE IN SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH ACADEMIC YEAR 2012/2013. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI*, 1 - 12.



- Putra, R. (2020). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Yayasan Jissho Medan. *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 4 (2), 125-131.
- Putri, D. E. (2020, April 16). *Suara.com*. Retrieved from *Suara.com*:
<https://www.suara.com/yoursay/2020/04/16/102618/virus-corona-datang-bisnis-online-kebanjiran-orderan>
- Ramadhan, B. M., & Ryandono, M. N. (April 2015). ETOS KERJA ISLAMI PADA KINERJA BISNIS PEDAGANG MUSLIM PASAR BESAR KOTA MADIUN. *JESTT Vol. 2 No. 4*, 274-287.
- Reijonen, H., & Komppula, R. (2007). Perception of success and its effect on small firm performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 14 No. 4, 689-701.
- Rifa'i, M., Suprihatin, & Agustim, W. (October 2019). KOMPETENSI WIRAUSAHA, PEMBINAAN, SERTA LOKASI USAHA PENGARUHNYA TERHADAP KESUKSESAN BERWIRAUSAHA BAGI PELAKU USAHA SKALA MIKRO. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, Vol. 2 No. 2, 159 - 173.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, L. J. (2020, April 1). *CNBC Indonesia*. Retrieved from *CNBC Indonesia*:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200401094117-4-148944/sri-mulyani-sangat-berat-ekonomi-ri-bisa-minus-04-di-2020>
- SetKab RI, H. (2020, April 14). *Sekretariat Kabiner Republik Indonesia*. Retrieved from *Sekretariat Kabiner Republik Indonesia Website*: <https://setkab.go.id/presiden-tetapkan-bencana-nonalam-penyebaran-covid-19-sebagai-bencana-nasional/>
- Simanjuntak, P. A. (2020). PENGARUH ETOS KERJA, KEPUASAN KERJA, SIKAP KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN POLONIA. *Manajemen Bisnis Jurnal Magister Manajemen*, Vol.2 No.1, 48-55.
- Simmer, T. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekanto, A., & Mustikarini, C. N. (2017). FAKTOR KESUKSESAN BISNIS START-UP DI SURABAYA. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 1, Nomor 6.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardewi. (2013). Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi terhadap kinerja Guru SMA Negeri di kota Amlapura. *Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 4.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vidyatmoko, D., & Rosadi, A. Y. (2015). Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No. 1, 47-65.
- Widhiandono, H. (2011). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Muda*. Purwokerto: LPPM UMP.
- Widhiandono, H. (2013). *Menguji Karakteristik Model Karakteristik Pekerjaan terhadap Hasil Pekerjaan Mahasiswa yang mengikuti Proyek KWU 3*. Purwokerto: LPPM UMP.



Yantika, Y., & Herlambang, T. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, ETOS KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA PEMKAB BONDOWOSO). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 174-188.